

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi menjadi permasalahan utama dalam kesehatan di dunia, termasuk Indonesia. Faktor risiko terpenting dalam penyakit kardiovaskular dan ginjal adalah hipertensi. Sekitar 1 miliar orang dewasa menderita hipertensi dan prevalensinya terus meningkat (Naseem, 2017). World Health Organization (WHO) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total jumlah penduduk dunia. Dari jumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27% terdapat di wilayah Afrika dan Asia Tenggara berada di posisi ke-3 dengan prevalensi sebesar 25% terhadap keseluruhan total penduduk. (WHO, 2019)

Indonesia menempati posisi keempat tertinggi di dunia dalam kategori peningkatan kasus hipertensi terbesar pada perempuan yaitu tahun 1990-2019. Presentasi peningkatan di Indonesia pada kategori ini adalah 12 yang sama dengan Tuvalu yang menempati posisi ketiga dunia. (WHO, 2019). Provinsi Jawa Barat, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menduduki urutan kedua sebagai provinsi dengan kasus Hipertensi tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 39,6% setelah Kalimantan Selatan yaitu sebesar 44,1 % (RISKESDAS, 2018). Kota Bandung Sasaran penderita penyakit hipertensi pada tahun 2019 sebanyak 722.922 penderita. Dari jumlah tersebut sebanyak 109.626 (15,16%) penderita telah

dilakukan pemeriksaan sesuai standar. Wilayah dengan pemeriksaan hipertensi terbanyak terdapat di kecamatan Sumur Bandung (45,57%), Gede Bage (28,18%), Sukajadi (27,07%) adapun wilayah dengan pemeriksaan hipertensi terkecil terdapat di Kecamatan Bandung Kulon (6,25%), Cibiru (6,72%) dan Cicendo (8,43%). (Bandung, 2019).

Data yang didapat dari Puskesmas Cilengkrang pada bulan mei terdapat 56 orang lansia dari 10 rw. Data yang terbanyak terdapat di rw 03 berjumlah 17 orang dan rw 06 berjumlah 17 orang. Ini merupakan data sasaran terbaru. Setelah masa pandemik ini berakhir banyak sekali kegiatan contohnya seperti penyuluhan yang tidak terlaksanakan dikarenakan aturan dari pemerintah yang tidak memperbolehkan adanya perkumpulan. Oleh sebab itu, lansia yang baru terdeteksi mengalami hipertensi pengetahuan tentang pengobatan dan perawatan lainnya belum tersampaikan dengan baik, lansia penderita hipertensi ini hanya mendapatkan informasi dari keluarga atau tetangganya.

Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan, mengerti sesudah dilihat atau sesudah menyaksikan, mengalami atau setelah diajari (Notoatmodjo,2014). Ada 2 pengobatan untuk mengontrol hipertensi yaitu dengan obat kimia contohnya amploidipine dan obat tradisional contohnya rebusan daun salam, daun sirsak, mengkudu, seledri, bawang putih yang sudah teruji khasiatnya dapat mengontrol tekanan darah tinggi. Namun maraknya gerakan kembali ke alam guna pemeliharaan kesehatan serta gangguan masalah kesehatan hingga saat ini perlu dikembangkan dan sangat dibutuhkan. Hal ini karena kecenderungan penggunaan bahan obat herbal hampir diseluruh dunia

semakin meningkat. Sehingga gerakan *back to nature* dilatar belakangi oleh perubahan lingkungan, pola hidup manusia serta perkembangan penyakit (Paulus, 2012).

Hasil penelitian Swandari Paramita, dkk (2017) menyatakan bahwa sebagian besar pasien hipertensi menggunakan obat herbal alami selain obat kimia seperti amlodipine. Seluruh pasien menggunakan obat bahan alam yang secara teori memang terbukti menurunkan tekanan darah. 15,2% pasien yang menggunakan obat bahan alami sesuai dengan peraturan BPOM tentang kriteria jamu (Paramita, 2017). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 februari melalui wawancara pasien yang datang ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan mengontrol tekanan darah tinggi sebanyak 10 responden. 6 diantaranya mengatakan rajin minum obat yang diberikan oleh fasilitas kesehatan yaitu obat amlodipine. 4 diantaranya rajin mengontrolkan diri ke fasilitas kesehatan dan selalu rutin minum dari beberapa obat tradisional salah satunya rebusan daun salam, bawang putih, daun seledri dan jus mentimun.

Dari data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan lansia penderita hipertensi dalam pemanfaatan obat tradisional untuk menurunkan hipertensi di RT yaitu rw 03 dan 06 Kelurahan Cisurupan wilayah kerja puskesmas Cilengkrang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “gambaran pengetahuan lansia penderita hipertensi dalam

pemanfaatan obat tradisional di Rw 03 dan 06 Kelurahan Cisurupan wilayah kerja puskesmas Cilengkrang”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pada lansia penderita hipertensi dalam pemanfaatan obat tradisional di Rw 03 dan 06 Kelurahan Cisurupan wilayah kerja puskesmas Cilengkrang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dari lansia mengenai pemanfaatan obat tradisional di Rw 03 dan 06 Kelurahan Cisurupan wilayah kerja puskesmas Cilengkrang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Puskesmas Cilengkrang

Diharapkan bagi pihak Puskesmas Cilengkrang untuk melakukan edukasi kepada lansia pentingnya berkonsultasi terlebih dahulu kepada dokter apakah obat tradisional tersebut boleh diminum secara bersamaan dengan obat yang wajib dikonsumsi pada malam hari seperti amlodipine ataukah tidak diperbolehkan.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang lain tentang pemanfaatan obat tradisional bagi lansia atau pengobatan lainnya dan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat

digunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi

c) Bagi responden

Bagi pembaca khususnya pasien hipertensi untuk selalu meningkatkan pengetahuan tentang obat tradisional dengan baik yaitu dengan banyak membaca, mendengar baik melalui media cetak seperti Koran, majalah, media sosial dan ikut andil dalam penyuluhan-penyuluhan yang dilaksanakan oleh Puskesmas atau tentang tenaga kesehatan lainnya.

d) Bagi institusi pendidikan

Diharapkan perbanyak mengadakan seminar-seminar tentang pengobatan secara tradisional ataupun melakukan pengabdian kepada masyarakat di daerah-daerah yang membutuhkan penyuluhan tentang pengobatan hipertensi

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui gambaran pengetahuan lansia penderita hipertensi dalam pemanfaatan obat tradisional di Rw 03 dan Rw 06 wilayah kerja Puskesmas Cilengkrang dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional* menggunakan kuisioner. Hasil dari penelitian ini akan dianalisa menggunakan analisa univariat dengan variable tunggal (bebas) yaitu pengetahuan lansia penderita hipertensi dalam pemanfaatan obat tradisional dan untuk mengolah data digunakan bantuan program statistic computer IBM SPSS Versi 2.6.